

Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan Di Cikarang

Wisnu Setyawan¹ dan Siska Wulandari²
(wisnu.setyawan@pelitabangsa.ac.id)^{1,2}

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang – Tegal Danas, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi - Jawa Barat

Abstract

For some students, requires them to go to college while working to pay for their studies and living expenses. Financial management behavior has an important role in determining the success of their studies. This study aims to determine the financial management behavior of income-earning students, as well as the influence of financial literacy and financial attitudes on financial management behavior of employee class students in Cikarang. The method in this study is quantitative associative research, research that uses quantitative data, then processed through regression statistical testing in answering research hypotheses. Respondents were 100 faculty of economics students of the Pelita Bangsa University, consisting of 71 female students and 29 male students. The results showed that financial literacy and financial attitudes had a positive effect on financial management behavior of the employee class students in Cikarang, with a contribution of more than 61%.

Keywords: *employee class; financial attitudes; financial management behavior; financial literacy; student income-earning.*

Abstrak

Bagi sebagian mahasiswa mengharuskan mereka kuliah sambil bekerja guna membiayai studi dan kebutuhan hidup. Perilaku manajemen keuangan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan studi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku manajemen keuangan mahasiswa berpenghasilan, serta pengaruhnya literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan di Cikarang. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif, penelitian yang menggunakan data kuantitatif, lalu diolah melalui pengujian statistik regresi dalam menjawab hipotesis penelitian. Responden adalah 100 mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi Universitas Pelita Bangsa yang terdiri dari 71 mahasiswa perempuan dan 29 mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan di cikarang, dengan kontribusi diterminasi lebih dari 61%.

Kata kunci : kelas karyawan; literasi keuangan; mahasiswa berpenghasilan; perilaku manajemen keuangan; sikap keuangan

PENDAHULUAN

Kesuksesan financial seseorang ditentukan oleh perilaku keuangan individu itu sendiri. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Dalam teori perilaku terencana berasumsi bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap dan norma lain yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, contohnya pengalaman, tingkat literasi dan pengetahuan seseorang.

Banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, seperti halnya yang dilakukan Hamdani pada tahun 2019 terhadap mahasiswa manajemen Univeritas Terbuka, namun masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian perilaku manajemen keuangan

terhadap mahasiswa berpenghasilan, dan menggunakan kombinasi literasi dan sikap keuangan sebagai model penjelas perilaku manajemen keuangan.

Cikarang merupakan salah satu pusat industri terbesar di Indonesia yang terletak di provinsi Jawa Barat. Bahkan jika dikutip dari finance.detik.com, saat ini Cikarang telah menjadi salah satu pusat industri nasional yang nilai eksportnya mampu bersaing dengan kota Batam. Pada Tahun 2016 Cikarang mampu menyumbang sebesar 34,46% Penanaman Modal Asing Nasional, serta 22-45% volume ekspor nasional (detikFinance, 2017). Di kota ini terdapat lebih dari 2.000 pabrik yang tersebar di beberapa kawasan industri seperti kawasan industri MM2100, Delta Silicon I-VII,

EJIP, BIIE, Jababeka I-II,GIIC Deltamas dan beberapa lainnya yang masih terus berkembang.

Kebutuhan industri akan tenaga kerja tentunya sangat besar, hal ini berakibat pada urbanisasi penduduk dari daerah semakin meningkat. Sebagian besar mereka adalah angkatan kerja muda berpendidikan Sekolah Menengah Lanjutan Atas (SLTA). Tidak jarang dari mereka yang setelah bekerja dan berpenghasilan kemudian memupuk asa kembali untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi.

Bagi masyarakat pekerja yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya telah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas). Sebagaimana pada Pasal 4 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna”.

Dalam penjelasan Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa “Pendidikan dengan sistem terbuka adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*multi entry-multi exit system*). Peserta didik dapat belajar sambil bekerja, atau mengambil program-program

pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh”. Sehingga model pendidikan tinggi melalui Kelas/Perkuliahan Karyawan atau Kuliah Sabtu Minggu merupakan solusi tepat dari Perguruan Tinggi yang menyelenggarakannya, sesuai dengan Amanat UUD 45 Pasal 31 ayat (1).

Bagi Mahasiswa pekerja tentunya akan mengalami tantangan ekstra tidak hanya dalam mengelola waktu, tenaga, dan pola istirahat namun juga dalam pengelolaan keuangan, akibat pertambahan pengeluaran untuk mendanai studi mereka, sementara terjadi pengorbanan *opportunity cost* atas waktu yang biasanya mereka pergunakan untuk lembur (*Overtime hours*).

Berdasarkan data yang kami peroleh melalui data induk kampus dan hasil wawancara kami dengan beberapa staf tata usaha bidang akademik dari sebuah fakultas ekonomi dan bisnis pada perguruan tinggi penyelenggara pendidikan kelas karyawan di Cikarang menunjukkan angka tertinggi tingkat kegagalan mahasiswa kelas karyawan dalam menyelesaikan studinya justru dari fakultas ekonomi dan bisnis (Program studi diploma 3 Akuntansi dan Strata-1 Manajemen).

Tabel 1.1
Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pelita Bangsa

Prodi	Mahasiswa Aktif			Cuti			Lulus			Drop Out			Tidak Aktif			TOTAL
	L	P	T	L	P	T	L	P	T	L	P	T	L	P	T	
Akuntansi	193	590	783	0	3	3	68	176	244	1	1	2	0	1	1	1.033
Manajemen	3.564	4.261	7.825	46	36	82	3.105	1.915	5.020	4	11	15	45	68	113	13.055
TOTAL			8.608			85			5.264			17			114	14.088

Sumber data : BAK Universitas Pelita Bangsa

Jika dilihat dari data diatas jumlah mahasiswa *drop out* sebanyak 17 mahasiswa, dan bila ditambahkan dengan jumlah mahasiswa yang tidak aktif sebanyak 114 mahasiswa berarti diasumsikan sebanyak 131 mahasiswa

mengalami kegagalan menyelesaikan studi mereka. Nilai ini jika dibandingkan dengan jumlah total mahasiswa mencapai angka 0,93%. Belum lagi jika diasumsikan bahwa mahasiswa dengan status cuti sebanyak 85

mahasiswa berpotensi lebih tinggi mengalami kegagalan. Diduga penyebab utamanya tidak terlepas dari kemampuan Mahasiswa kelas karyawan itu sendiri dalam mengelola sumberdaya waktu, motivasi, energi, dan finansial, termasuk didalamnya perilaku manajemen keuangan.

Perilaku manajemen keuangan adalah “kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku *financial management*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh” (Al Kholilah & Iramani, 2013).

Menurut Victor Ricciardi and Helen K. Simon dalam publikasi ilmiah mereka yang berjudul “*What is Behavioral Finance?*” menjelaskan bahwa “perilaku manajemen keuangan adalah upaya pola penalaran investor, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan” (Ricciardi & Simon, 2000). Dalam penelitian mereka membuktikan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ramadhani, 2019) terhadap Mahasiswa strata-1 manajemen Universitas Sumatera Utara memperlihatkan bahwa tingkat konsumtif mahasiswa strata-1 manajemen cukup tinggi, tingkat konsumtif tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup dan kemudahan teknologi (*electronic money*). Namun terdapat faktor yang berpengaruh negatif terhadap tingkat konsumtif mahasiswa yaitu kontrol diri dan literasi keuangan. Begitu pula hasil penelitian (Hamdani, 2019) terhadap Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Terbuka menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan Mahasiswa. Kedua penelitian diatas memperkuat bukti bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan.

Selain literasi keuangan, dalam beberapa penelitian terdahulu membuktikan terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan diantaranya adalah sikap keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Humaira & Sagoro, 2018) terhadap pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul memperlihatkan bahwa sikap keuangan pelaku UMKM berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Hasil Penelitian ini mempertegas peran pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan (Al Kholilah & Iramani, 2013) terhadap masyarakat Surabaya. Sikap keuangan adalah interpretasi daripada pola berfikir, pendapat serta penilaian tentang keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, indentifikasi pokok permasalahannya adalah tentang minat pendidikan tinggi pekerja di Cikarang yang sebagian besar adalah angkatan kerja muda yang memiliki kecenderungan perilaku konsumtif, sementara perilaku manajemen keuangan yang kurang baik dapat berdampak pada kesulitan dalam menyelesaikan studi bagi mahasiswa pekerja, padahal ketika seseorang memutuskan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, maka terjadi peningkatan level terhadap tantangan perilaku manajemen keuangan.

Pada penelitian ini dibatasi pada pengungkapan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan obyek mahasiswa kelas karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pelita Bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang, dan mengetahui apakah literasi keuangan dan sikap keuangan merupakan variabel penjelas yang baik terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang.

Kelas karyawan adalah kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh kampus baik itu Perguruan Tinggi Negeri

maupun Perguruan Tinggi Swasta yang pesertadidiknya terdiri dari mahasiswa yang statusnya tercatat sebagai pegawai/karyawan pada perusahaan atau instansi pemerintah maupun swasta. Untuk waktu kegiatan pembelajarannya disesuaikan, pada umumnya diluar jam kerja (*office hours*). Pada beberapa kampus di Cikarang kegiatan pembelajaran untuk kelas karyawan diselenggarakan pada petang hari dan akhir pekan, atau perpaduan dari kedua waktu tersebut.

Mahasiswa kelas karyawan adalah pesertadidik dengan status tercatat sebagai pegawai atau pekerja pada sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah maupun swasta. Sebagai pesertadidik di Perguruan Tinggi penyelenggara kelas karyawan, mahasiswa kelas karyawan sebagian besar membiaya dana pendidikannya sendiri. Hal ini tentunya bukan perkara mudah, dimana agar rencana studi mereka dapat berjalan sesuai yang direncanakan mereka harus memiliki keterampilan dalam hal pengelolaan waktu, tenaga, dan pola istirahat, dan tentunya juga dalam hal perilaku pengelolaan keuangan.

Manajemen adalah tata kelola organisasi yang meliputi pokok kegiatan perencanaan, pendelegasian wewenang dan tanggungjawab, pengambilan keputusan, dan pengendalian. Manajemen Keuangan (Van Horne & Wachowicz, 2005) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori Perilaku Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). TPB merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Secara umum, teori tersebut menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.

Teori ini terdiri dari 3 konsep, diantaranya : sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat di mana seseorang membentuk evaluasi positif

atau negatif terhadap perilaku. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol seperti orangtua, teman, aktifitas, minat, dan opini. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka dalam melakukan perilaku tertentu.

Menurut Victor Ricciardi and Helen K. Simon dalam publikasi ilmiah mereka yang berjudul "*What is Behavioral Finance?*" menjelaskan bahwa "perilaku manajemen keuangan adalah upaya pola penalaran investor, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan" (Ricciardi & Simon, 2000).

Dalam sebuah artikel yang berjudul "An Empirical Analysis Of Inter Linkages Between Financial Attitudes, Financial Behaviour And Financial Knowledge Of Salaried Individuals" menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang efektif dalam penggunaan dan pengelolaan keuangan (Bhushan & Medury, 2014).

Literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai manfaat dan resiko produk-produk keuangan.

Sikap adalah keadaan mental dan taraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Allport, 1935). Sikap keuangan adalah interpretasi daripada pola berfikir, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang meliputi orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi uang, keamanan uang, dan penilaian uang pribadi.

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nujmatul Laily di tahun 2016 pada 75 mahasiswa di Sumatera membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Begitu pula hasil penelitian Fatimah dan Susanti di tahun 2018 pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dipertegas oleh hasil penelitian yang dilakukan Mailani Hamdani pada tahun 2019 pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Terbuka yang membuktikan adanya pengaruh positif.

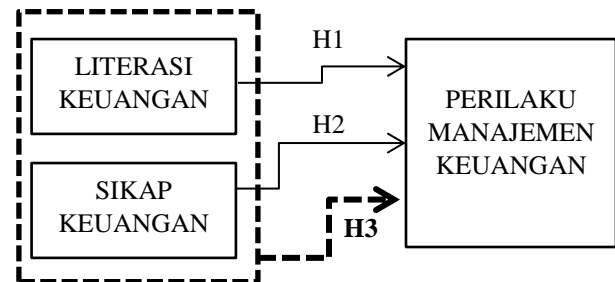
Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan tenaga kerja muda, ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Lestari pada tahun 2019 di Jakarta.

Hasil dari keempat penelitian di atas bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan di tahun 2018 oleh Bella Francisca Himalaya Putri pada masyarakat di Surabaya. Hasil penelitian ini membuktikan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat di Surabaya. Bahkan dalam penelitian Melfa Anggun Saputri di tahun 2019 pada pelaku UMKM di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM.

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dibuktikan oleh Ikhlima Humaira melalui penelitiannya di tahun 2018 pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik di Bantul. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa selain pengetahuan keuangan, perilaku manajemen keuangan juga dipengaruhi oleh sikap keuangan. Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan di tahun 2018 pada keluarga di Sidoarjo oleh Widyaningrum.

Kerangka Berfikir

Dalam memudahkan pemahaman pengaruh masing-masing variabel bebas yakni literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Hipotesis Penelitian

Literasi keuangan yang terkait dengan pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai resiko memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang dengan tingkat penalaran yang cukup terlatih, atau dalam istilah lain seseorang yang terpelajar.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang.

Sikap keuangan yang merupakan interpretasi daripada pola berfikir, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang meliputi orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi uang, keamanan uang, dan penilaian uang pribadi memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang.

H2 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang.

Kedua faktor tersebut di atas tentunya akan memberikan efek pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada Mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang.

H3 : Literasi keuangan dan sikap keuangan adalah variabel penjelas yang baik bagi perilaku manajemen keuangan pada

mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif, penelitian yang menggunakan data kuantitatif dan diolah melalui metode pengujian statistik dalam menjawab sebuah hipotesis penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada awal bulan September 2019 sampai dengan akhir bulan Oktober 2019. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa yang terletak di Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pelita Bangsa - Cikarang, Kabupaten Bekasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setiap butir yang mewakili indikator, dan setiap indikator yang mewakili masing-masing variabelnya dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan definisi operasional variabel-variabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Perilaku Manajemen Keuangan	1. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki	P16, P17, P18
	2. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan	P19, P20, P21
	3. Kegiatan menabung	P22, P23
	4. Kegiatan asuransi, pensiun, dan pengeluaran tidak terduga	P24, P25, P26
	5. Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan	P27, P28, P29
	6. Monitoring pengelolaan keuangan	P30, P31, P32
	7. Evaluasi pengelolaan keuangan	P33, P34, P35
Literasi Keuangan	1. Pengetahuan umum keuangan	P1, P2
	2. Pengetahuan manajemen uang	P3
	3. Pengetahuan tentang tabungan dan investasi	P4, P5,
	4. Pengetahuan mengenai risiko	P6, P7
Sikap Keuangan	1. Orientasi Terhadap keuangan pribadi	P8, P9, P10
	2. Filsafat Utang	P11
	3. Keamanan Uang	P12, P13
	4. Menilai Keuangan Pribadi	P14, P15

Perhitungan besar sampel yang akan diambil berdasarkan rumus Slovin (Mulyanto & Wulandari, 2010) sabagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Populasi mahasiswa aktif kelas karyawan FEB Universitas Pelita Bangsa

e = Persentase ketidakteelitian, yaitu 10 %

maka, Jumlah sample = $\frac{8.608}{1 + 8.608(0,1)^2} = 98,8$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel minimum yang diharuskan pada penelitian ini sebanyak 99 mahasiswa dari FEB Universitas Pelita Bangsa.

Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari hasil tanggapan 100 responden melalui angket atau kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas karyawan FEB Universitas Pelita Bangsa.

Selanjutnya hasil dari jawaban responden diukur menggunakan skala interval (*Likert*). Skala *likert* adalah skala yang menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013).

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa baik tingkat kecermatan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang mewakili masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap butir pernyataan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x)^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

$\sum x$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi product moment

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila masing-masing butir pernyataan memiliki nilai r hitung > dari r tabel.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Butir	Nilai	Hasil	Butir	Nilai	Hasil
P1	0,62	Valid	P19	0,66	Valid
P2	0,57	Valid	P20	0,62	Valid
P3	0,64	Valid	P21	0,57	Valid
P4	0,54	Valid	P22	0,56	Valid
P5	0,55	Valid	P23	0,40	Valid
P6	0,54	Valid	P24	0,49	Valid
P7	0,57	Valid	P25	0,62	Valid
P8	0,41	Valid	P26	0,62	Valid
P9	0,48	Valid	P27	0,59	Valid
P10	0,56	Valid	P28	0,60	Valid
P11	0,28	Valid	P39	0,50	Valid
P12	0,33	Valid	P30	0,55	Valid
P13	0,26	Valid	P31	0,67	Valid
P14	0,42	Valid	P32	0,53	Valid
P15	0,52	Valid	P33	0,71	Valid
P16	0,60	Valid	P34	0,70	Valid
P17	0,63	Valid	P35	0,52	Valid
P18	0,72	Valid			

Dari tabel 3.2 dapat dilihat masing-masing r hitung pada tabel (Corrected Item-Total

Correlation) > dari r tabel ($n-100=98$, $\alpha=0,05$), dimana r tabel adalah 0,1966, berarti seluruh butir pernyataan adalah Valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mengukur konsistensi instrumen sebagai alat ukur variabel. Instrumen yang reliabel artinya instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sedang hasil penelitian yang reliable bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Ghozali, 2016). Untuk menguji reliabilitas digunakan metode *coefisien cronbach alpha* dengan rumus :

$$r_n = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum r_i^2}{rt^2} \right)$$

Dimana :

r_n = Reliabilitas yang dicari

$\sum r_i^2$ = Jumlah variansi seluruh butir

rt = Variansi total

n = Jumlah butir pertanyaan

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Menurut Sekaran (2000) dalam (Saputri, 2019), bila nilai alpha antara 0,8-1,0 dikategorikan reliabilitas baik, bila nilai alphanya 0,6-0,79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima, dan bila nilai alphanya kurang dari 0,6 dikategorikan reliabilitasnya kurang baik.

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	35

Pada tabel 3.3 nilai *cronbach alpha* (0,935) > 0,06, dan memiliki nilai antara 0,8-1 sehingga dapat dikategorikan instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelas Karyawan FEB Universitas Pelita Bangsa

Kelas karyawan merupakan kelas dengan tingkat peminatan yang tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa yang beralamat di Jalan Inspeksi Kalimalang, Tegal Danas, Cikarang Pusat.

Lokasinya yang terbilang cukup strategis karena terletak diantara kawasan industri dimana secara demografis merupakan kawasan potensial usia belajar tingkat Perguruan Tinggi.

Program Studi di FEB Universitas Pelita Bangsa yang menyelenggarakan kelas karyawan antara lain :

1. Program Studi Strata-1 Ilmu Manajemen, terdapat 7.825 mahasiswa aktif yang terdiri dari 3.564 mahasiswa berjenis kelamin Laki-laki dan 4.261 mahasiswa berjenis kelamin Perempuan.
2. Program Studi D3 Akuntansi, terdapat 783 mahasiswa aktif yang terdiri dari 193 mahasiswa berjenis kelamin Laki-laki dan 590 mahasiswa berjenis kelamin Perempuan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dalam penelitian adalah untuk merumuskan dan menginterpretasikan hasil penelitian berupa identitas responden dan deskriptif variabel. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan ke 100 responden yakni mahasiswa kelas karyawan FEB Universitas Pelita Bangsa angkatan 2015-2018 yang tercatat sebagai mahasiswa aktif. Kuesioner terdiri dari 35 butir pernyataan positif yang terdiri dari 7 butir pernyataan untuk variabel literasi keuangan, 8 butir pernyataan untuk variabel sikap keuangan, dan 20 butir pernyataan untuk variabel perilaku manajemen keuangan.

Statistik Deskriptif Responden

Data responden mahasiswa kelas karyawan FEB Universitas Pelita Bangsa terdiri dari 6 mahasiswa dari angkatan 2016, 91 mahasiswa dari angkatan 2017 dan 3 mahasiswa dari angkatan 2018.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Presentase
2016	6	6%
2017	91	91%
2018	3	3%
Total	100	100%

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	29	29%
Perempuan	71	71%
Total	100	100%

100 responden mahasiswa kelas karyawan FEB Universitas Pelita Bangsa adalah terdiri dari 29 (29%) mahasiswa berjenis kelamin Laki-laki dan 71 (71%) mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan pengujian terhadap masing-masing variabel. Suatu data dikategorikan terdistribusi normal jika data tersebut memiliki tingkat signifikansi(α) > 0,05.

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6,07840339
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Nilai uji K-S Asymp. Sig. (0,200) > 0,05, kesimpulannya bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel literasi keuangan (LK_X1) dengan variabel sikap keuangan (SK_X2). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya nilai multikolinearitas adalah nilai *tolerance* \geq 0,10 dan dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LK_X1	,841	1,189
SK_X2	,841	1,189

a. Dependent Variable: PMK_Y

Dari hasil diatas (tabel 4.6) dapat dilihat tidak terjadi korelasi antara variabel penjelas karena nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas (LK_X1 dan SK_X2) diatas 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model	R	Std. Er. of the Estimate	Durbin-Watson
1	,787 ^a	6,141	2,039

a. Predictors: (Constant), SK_X2, LK_X1

b. Dependent Variable: PMK_Y

Diketahui nilai dW-tabel untuk 2 variabel penjelas (K) dengan jumlah observasi (n) 100 adalah $dL = 1,6337$ dan $dU = 1,7152$ (untuk mempermudah lihat dilampiran tabel dW), sedangkan jika kita lihat nilai dW-hitung dari tabel 4.7 adalah 2,039, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada masing-masing variabel penjelas karena dU lebih kecil dari dW-hitung, dan nilai dW-hitung dibawah 4 dikurangi dU ($dU < dW < 4 - dU$) atau $1,7152 < 2,039 < (4 - 1,7152)$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode uji glejser, dimana uji ini meregresikan variabel-variabel prediksi dengan absolut residualnya.

Tabel 4.8
Uji Glejser

Model	Standardized Coef.		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		3,216	,002
LK_X1	-,032	-,295	,769
SK_X2	-,160	-1,465	,146

a. Dependent Variable: abs_res

Nilai signifikansi pada tabel 4.8 menunjukkan 0,769 untuk variabel literasi keuangan

(LK_X1) dan 0,149 untuk variabel sikap keuangan (SK_X2), dimana keduanya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa variansi nilai residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya bersifat tetap atau sama, dengan kata lain tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) terhadap variabel perilaku manajemen keuangan (Y).

Tabel 4.8
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Er.	Beta
1 (Constant)	13,814	5,869	
LK_X1	1,388	,168	,565
SK_X2	,856	,159	,367

a. Dependent Variable: PMK_Y

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 13,814 + 1,388LK_X1 + 0,856SK_X2$$

Keterangan :

Y = Perilaku Manajemen Keuangan

LK_X1 = Literasi Keuangan

SK_X2 = Sikap Keuangan

Persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 13,814 artinya jika semua variabel bebas (literasi keuangan dan sikap keuangan) yang diteliti dianggap konstan maka tingkat variabel perilaku manajemen keuangan (Y) tetap sebesar 13,814.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel literasi keuangan adalah 1,388, artinya setiap kenaikan 1 poin pada variabel literasi keuangan akan meningkatkan variabel perilaku manajemen keuangan sebesar 1,388 poin.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel sikap keuangan adalah 0,856, artinya setiap kenaikan 1 poin pada variabel sikap keuangan akan meningkatkan

variabel perilaku manajemen keuangan sebesar 0,856 poin.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (r^2) adalah koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variansi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas secara bersama-sama. Nilai r^2 koefisien determinasi berkisar antara 0-1, nilai r^2 sama dengan nol ($r^2 = 0$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila r^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila r^2 semakin kecil mendekati 0 menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Tabel 4.9
Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	Adjusted R	SEE
1	,787 ^a	,619	,611 6,141

a. Predictors: (Constant), SK_X2, LK_X1
 b. Dependent Variable: PMK_Y

Jika dilihat nilai R Square pada tabel 4.9 sebesar 0,619, hasil ini dapat disimpulkan bahwa variansi variabel bebas (literasi keuangan dan sikap keuangan) memiliki kontribusi 61,9% dalam menjelaskan perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa kelas karyawan FEB Universitas Pelita Bangsa, dan terdapat 38,1% adalah faktor-faktor lain diluar model penelitian yang berkontribusi terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa kelas karyawan FEB Universitas Pelita Bangsa.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian kali ini menggunakan 2 model pengujian, yaitu uji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji variansi variabel penjelas bagi variabel terikat.

Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap nilai t-tabel masing-masing variabel pada hasil uji t.

Adapun dalam pengujian parsial penting untuk melihat nilai signifikansinya dimana nilai $\alpha < 0,05$, karena akan mengisyaratkan bahwa hasil pengujian sampel dapat mewakili/digeneralisasikan terhadap populasinya.

Tabel 4.10
Uji Parsial-t

Model	Beta	T	Sig.
1 (Constant)		2,354	,021
LK_X1	,565	8,260	,000
SK_X2	,367	5,373	,000

a. Dependent Variable: PMK_Y

Hipotesis 1

Dari tabel 4.10 dapat dilihat signifikansi variabel literasi keuangan (LK_X1) adalah $0,000 \leq 0,005$ dengan nilai t-hitung 8,260 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,98472, maka kesimpulannya adalah **Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang**. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh : (Laily, 2016), (Hamdani, 2019), (Fatimah & Susanti, 2018) dan (Putri & Lestari, 2019) bahwa perilaku manajemen keuangan seseorang dipengaruhi oleh literasi keuangan orang tersebut.

Hipotesis 2

Masih dari tabel 4.10 dapat dilihat signifikansi variabel sikap keuangan (SK_X2) $0,000 \leq 0,005$ dengan nilai t-hitung 5,373 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,98472, maka kesimpulannya adalah **Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang**. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh : (Humaira & Sagoro, 2018) dan (Widyaningrum, 2018) bahwa perilaku manajemen keuangan seseorang di pengaruhi tingkat literasi keuangan orang tersebut.

Hipotesis 3

Untuk uji hipotesis 3 dimana menguji apakah variansi variabel bebas merupakan variansi variabel penjelas yang baik bagi

variabel terikat dapat dilihat dari hasil uji ANOVA dengan melihat signifikansi probabilitas hasil pengujian dan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada derajat bebas (*degree of free*) 2. Dimana H_0 ditolak (H_a diterima) jika nilai sig. < 0,05 dan F-hitung > F-tabel.

Tabel 4.11
ANOVA

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	78,740	,000 ^b
Residual	97		
Total	99		

a. Dependent Variable: PMK_Y

b. Predictors: (Constant), SK_X2, LK_X1

Pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi hasil uji diatas adalah $0,000 < 0,05$ dengan nilai F-hitung $78,740 >$ nilai F-tabel 3,09, dari hasil uji ANOVA diatas dapat disimpulkan bahwa variansi variabel **literasi keuangan dan sikap keuangan adalah variabel penjelas yang baik bagi variabel perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang**. Hasil ini menjawab dugaan peneliti, bahwa variasi sikap keuangan dan literasi keuangan adalah model yang mampu menjelaskan perilaku manajemen keuangan seseorang dengan baik.

KESIMPULAN

Perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa kelas karyawan di Cikarang rata-rata cukup baik. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, diantaranya literasi keuangan dan sikap keuangan mahasiswa itu sendiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa poin yang dapat dirangkum sebagai berikut :

- a. Literasi keuangan dan sikap keuangan mahasiswa memberikan kontribusi lebih dari 61% terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang.
- b. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang.

c. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang.

d. Literasi keuangan serta sikap keuangan merupakan variabel penjelas yang baik bagi perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang. Hasil penelitian ini selain menunjukkan pengaruh dan kontribusi literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang, juga terdapat hasil yang dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa kelas karyawan itu sendiri, maupun bagi penelitian serupa selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut kami rangkum sebagai berikut :

Bagi Mahasiswa Kelas Karyawan di Cikarang

1. Terdapat pernyataan dengan *score* terendah dalam variabel sikap keuangan, yaitu pernyataan “Berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar”. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang memiliki sikap keuangan yang terlalu berhati-hati dalam pendanaan yang bersumber dari pihak ketiga (*liability*). Padahal dalam menjaga stabilitas sumber pendanaan adakalanya diperlukan keberanian dalam mengambil sikap untuk berhutang pada pihak ketiga.
2. Terdapat pernyataan dengan *score* terendah dalam variabel perilaku manajemen keuangan, yaitu pernyataan “Mengikuti asuransi untuk menghindari resiko di masa depan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun rata-rata mahasiswa kelas karyawan fakultas ekonomi di Cikarang memiliki literasi yang baik tentang asuransi, namun tidak memiliki asuransi. Hal ini merupakan perilaku yang berpotensi terlalu beresiko bagi stabilitas keuangan dimasa depan yang diakibatkan oleh suatu hal yang tidak terduga atau terencana.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya yang meliputi saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya terkait dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa berpenghasilan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar literasi keuangan dan sikap keuangan, seperti gaya hidup, demografi, dan lainnya.

2. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang memediasi ataupun memoderasi baik itu terhadap literasi keuangan, sikap keuangan, maupun perilaku manajemen keuangan mahasiswa berpenghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking (JBB)*, 3(1), 69-80.
- Allport, G. (1935). *Attitudes*. In *A Handbook of Social Psychology*. Worcester, MA, US: Clark University Press.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2014). An Empirical Analysis Of Inter Linkages Between Financial Attitudes, Financial Behaviour And Financial Knowledge Of Salaried Individuals. *Indian Journal of Commerce & Management Studies* 5(3), 58.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- detikFinance, A. . (2017, Agustus 29). Kawasan Industri Cikarang Terbesar di Asia Tenggara. Jakarta, DKI, Indonesia.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudjarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, buku 2 edisi, 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdani, M. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Humaira, I., & Sagoro, E. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1).
- Irianto, A. (2004). *Statistik konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keJournal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2010). *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: CV. Agung.
- Putri, B. H. (2018). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, Dan kontrol diri terhadap perilaku Pengelolaan keuangan pekerja Di surabaya. *Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya*.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Ramadhani, R. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Strata-1 Manajemen Universitas Sumatera Utara). *repositori.usu.ac.id*.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance? *Business*,

- Education and Technology Journal Fall*, 27-34.
- Saputri, M. A. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Doctoral dissertation, IAIN Surakarta*.
- Sugiyono. (2004). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabete.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, J., & Wachowicz, J. (2005). *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Widyaningrum, S. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. *eprints.perbanas.ac.id*.
- Yessy, A., Yuliasari, E., Nanda, I. M., & Kasanah, S. N. (2014). *Statistika Analisis Regresi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Zahroh, F., & Pangestuti, I. (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.